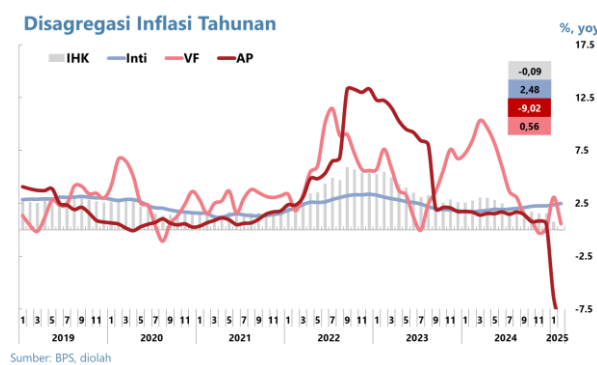


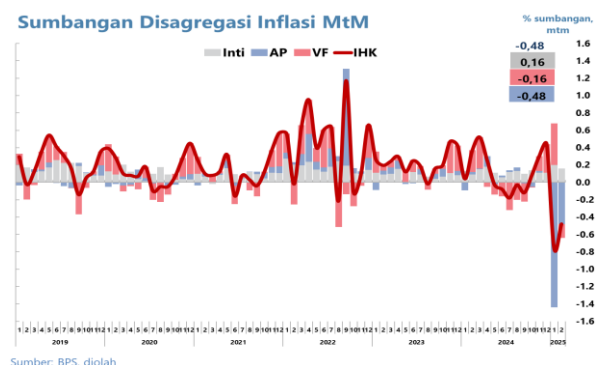
INFLASI FEBRUARI 2025 MENURUN

INFLASI INDEKS HARGA KONSUMEN (IHK)

Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Februari 2025 mengalami deflasi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, IHK Februari 2025 mencatatkan deflasi sebesar 0,48% (mtm) sehingga secara tahunan IHK deflasi sebesar 0,09% (yoy), lebih rendah dari bulan sebelumnya yang inflasi sebesar 0,76% (yoy) (Grafik 1). Penurunan inflasi Februari 2025 disumbang terutama oleh deflasi kelompok *Administered Prices* (AP) dan *Volatile Food* (VF). Inflasi inti meningkat dari bulan sebelumnya 2,36% (yoy) menjadi sebesar 2,48% (yoy). Kelompok AP mengalami deflasi sebesar 9,02% (yoy), lebih dalam dari bulan sebelumnya yang deflasi sebesar 6,41% (yoy). Sementara itu, inflasi *Volatile Food* (VF) sebesar 0,56% (yoy), turun dari bulan sebelumnya sebesar 3,07% (yoy). Inflasi yang tetap terjaga didukung oleh kebijakan moneter serta sinergi kuat pengendalian inflasi antara Bank Indonesia dan Pemerintah (Pusat dan Daerah) dalam Tim Pengendalian Inflasi Pusat dan Daerah (TPIP dan TPID) melalui Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) di berbagai daerah. Ke depan, Bank Indonesia meyakini inflasi tetap terkendali di dalam sasaran $2,5 \pm 1\%$ pada 2025.



Grafik 1. Disagregasi Inflasi Tahunan



Grafik 2. Disagregasi Sumbangan Inflasi Bulanan

Tabel 1. Tabel Disagregasi Inflasi Februari 2025

Disagregasi	% (MTM)		%(YOY)
	Realisasi Februari'25	Sumbangan	Realisasi Februari'25
IHK	-0,48	-0,48	-0,09
Inti	0,25	0,16	2,48
VF	-0,93	-0,16	0,56
AP	-2,65	-0,48	-9,02

Sumber: BPS

Secara spasial, inflasi tahunan IHK Februari 2025 menurun di mayoritas daerah. Berdasarkan provinsi, inflasi IHK tahunan di dua provinsi berada dalam rentang sasaran inflasi nasional $2,5 \pm 1\%$, satu provinsi mencatatkan inflasi di atas sasaran inflasi nasional, yakni Papua Pegunungan, sementara 35 provinsi lainnya mencatatkan inflasi di bawah sasaran inflasi nasional. Deflasi IHK tahunan terdalam terjadi di Papua Barat (-1,98%, yoy), diikuti Bengkulu (-1,26%, yoy) dan Sulawesi Selatan (-1,09%, yoy). Rendahnya inflasi di ketiga daerah tersebut disumbang terutama oleh deflasi komoditas tarif listrik dan tomat seiring dengan berlanjutnya diskon listrik oleh pemerintah dan peningkatan pasokan akibat panen raya tomat di daerah tersebut. Di sisi lain, inflasi tahunan tertinggi tercatat di Papua Pegunungan (7,99%,

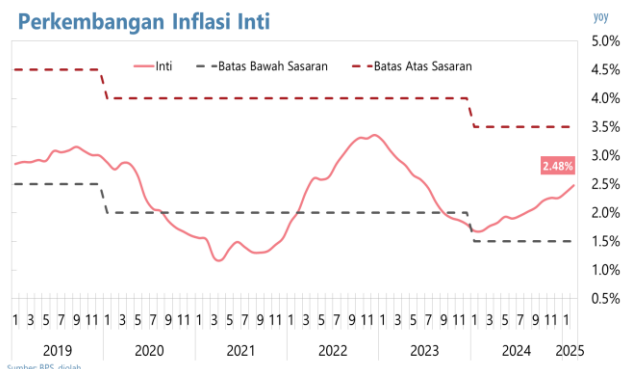
yoy), Papua Tengah (2,09%, yoy) dan Kepulauan Riau (2,09%, yoy). Komoditas utama penyumbang inflasi di ketiga provinsi tersebut adalah emas perhiasan seiring masih meningkat harga emas global.

Secara bulanan, inflasi mayoritas daerah mengalami deflasi pada Februari 2025. Berdasarkan provinsi, deflasi bulanan terdalam terjadi di Papua Barat (-1,41%, mtm), diikuti Papua Barat Daya (-0,95%, mtm), dan Sulawesi Selatan (-0,90%, mtm). Deflasi di ketiga daerah tersebut disumbang oleh penurunan tarif listrik seiring dengan diskon tarif listrik dan penurunan harga bawang merah seiring pasokan yang kembali normal. Di sisi lain, inflasi bulanan tertinggi terjadi di Papua Pegunungan sebesar 2,78% (mtm), NTT dengan inflasi 0,37% (mtm), dan Sulawesi Tenggara tercatat 0,36% (mtm). Inflasi di ketiga provinsi tersebut disumbang salah satunya oleh harga sayur mayur seperti wortel dan terong akibat gangguan pasokan karena faktor cuaca.

INFLASI INTI

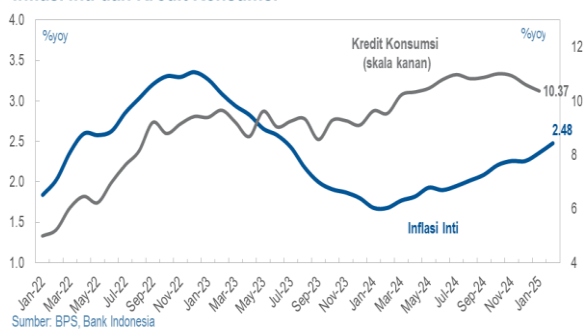
Kelompok inti mengalami inflasi pada Februari 2025 didorong terutama terutama oleh peningkatan harga komoditas global, khususnya emas dan kopi bubuk, serta nilai tukar. Inflasi kelompok inti sebesar 2,48% (yoy) pada Februari 2025, meningkat dari bulan sebelumnya yang sebesar 2,36% (yoy). (Grafik 3). Perkembangan inflasi inti yang meningkat sejalan dengan kenaikan tekanan dari sisi eksternal yang tecermin dari peningkatan beberapa harga komoditas global (a.l emas dan kopi) dan pelemahan nilai tukar, serta kenaikan ekspektasi inflasi meski tetap dalam kisaran sasaran inflasi. Dukungan bauran kebijakan Bank Indonesia yang *pro-stability* dan *pro-growth*, serta sinergi pengendalian inflasi antara Bank Indonesia dan Pemerintah menahan kenaikan inflasi inti lebih lanjut. Kapasitas perekonomian masih dapat merespons kenaikan gradual permintaan domestik tecermin dari kredit konsumsi yang tumbuh 10,37% (yoy) pada Februari 2025, melandai dari 10,61% (yoy) pada bulan sebelumnya (Grafik 4).

Perkembangan Inflasi Inti



Grafik 3. Perkembangan Inflasi Inti

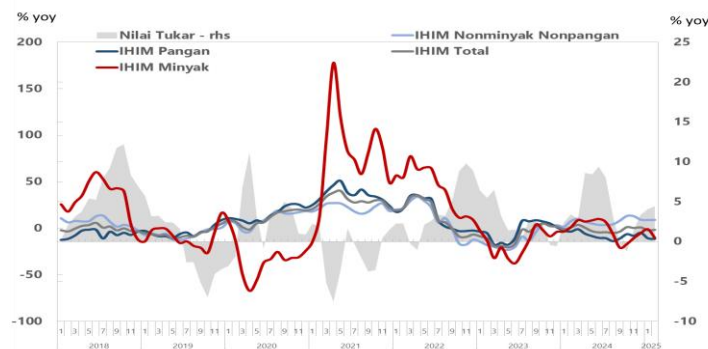
Inflasi Inti dan Kredit Konsumsi



Grafik 4. Perkembangan Kredit Konsumsi dan Inflasi Inti

Tekanan eksternal yang meningkat tecermin dari inflasi indeks harga barang impor (IHIM) naik pada Februari 2025, didorong terutama oleh peningkatan permintaan emas. IHIM tercatat deflasi sebesar 1,54% (yoy) pada Februari 2025, lebih rendah dari deflasi 2,06% (yoy) pada bulan sebelumnya (Grafik 5). Deflasi IHIM yang tidak sedalam Januari 2025 tersebut disumbang terutama oleh inflasi komoditas nonminyak nonpangan, di tengah deflasi komoditas pangan dan minyak yang lebih dalam dari bulan sebelumnya. IHIM nonminyak nonpangan tercatat inflasi sebesar 9,05% (yoy), lebih tinggi dari Januari 2025 sebesar 8,96% (yoy), disumbang terutama oleh kenaikan harga emas sejalan permintaan emas sebagai aset *safe-haven* yang meningkat akibat ketidakpastian global. Selain itu, Komoditas nonminyak dan nonpangan lain yang mengalami kenaikan harga adalah besi baja yang dipengaruhi oleh sentimen implementasi tarif AS di tengah permintaan yang tidak sekuat prakiraan. Di sisi lain, deflasi IHIM pangan berlanjut pada Februari 2025 menjadi sebesar 11,53% (yoy), lebih dalam dari deflasi bulan

sebelumnya sebesar 10,80% (yoy). Harga minyak global juga menurun menjadi deflasi 10,23% (yoy), lebih dalam dari deflasi 0,99% (yoy) pada Januari 2025. Penurunan harga minyak global didorong oleh produksi yang tetap solid dan prospek permintaan yang masih terbatas, serta sentimen risiko geopolitik yang lebih rendah. Lebih lanjut, Rupiah terdepresiasi terhadap US Dolar sebesar 4,42% (yoy) pada Februari 2025, lebih dalam dari bulan sebelumnya yang terdepresiasi sebesar 4,06% (yoy).

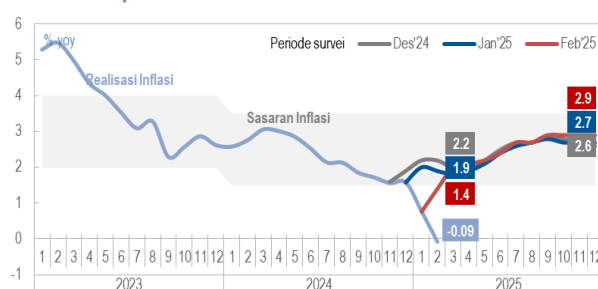


Grafik 5. Tekanan Eksternal – Nilai Tukar dan IHIM

Deflasi IHIM Pangan berlanjut pada Februari 2025 lebih dalam dari bulan sebelumnya seiring dengan kenaikan produksi beras. IHIM pangan mengalami deflasi sebesar 11,53% (yoy) pada Februari 2025, lebih dalam dari deflasi Januari 2025 sebesar 10,80% (yoy). Harga pangan global yang masih rendah tersebut disumbang terutama oleh penurunan harga gula, beras, dan bawang putih sejalan dengan kenaikan produksi di negara sentra yang lebih baik dari prakiraan, serta restriksi ekspor yang minimal. Namun demikian, penurunan harga pangan lebih lanjut tertahan oleh inflasi komoditas jagung, CPO, dan kopi akibat gangguan produksi di sebagian Amerika (jagung), Malaysia (CPO), serta Vietnam dan Brazil (Kopi). Sementara itu, deflasi komoditas kedelai dan gandum tidak sedalam bulan sebelumnya seiring dengan berlangsungnya musim tanam di sebagian besar negara produsen utama. Dari sisi permintaan, permintaan global terindikasi masih meningkat terbatas dan belum sekuat prakiraan.

Ekspektasi inflasi tetap terkendali didukung oleh konsistensi bauran kebijakan yang ditempuh. Hasil survei *Consensus Forecast* (CF) yang dirilis pada Februari 2025 memprakirakan ekspektasi inflasi sebesar 1,4% (yoy), lebih tinggi dari realisasi IHK yang deflasi 0,09% (yoy) pada Februari 2025 ([Grafik 6](#)). Ekspektasi inflasi CF untuk periode akhir 2025 (eop) mengalami revisi ke atas dari publikasi Januari 2025 menjadi sebesar 2,9% (yoy), namun tetap berada dalam sasaran $2,5 \pm 1\%$. Berdasarkan hasil Survei Perdagangan Eceran, ekspektasi harga pedagang eceran untuk tiga dan enam bulan ke depan meningkat. Peningkatan ini didorong oleh berlangsungnya hari besar keagamaan nasional yaitu Ramadan dan Idul Fitri serta Idul Adha pada tiga dan enam bulan ke depan ([Grafik 7](#)).

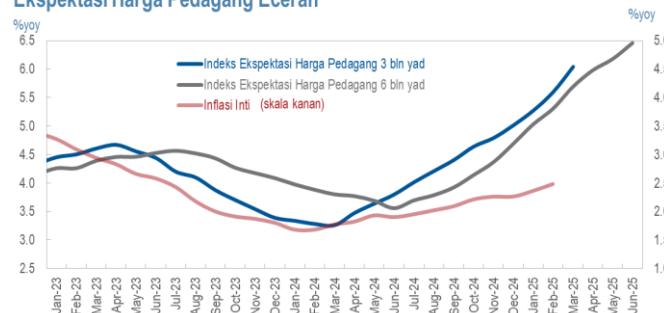
Lintasan Ekspektasi Inflasi 2024-2025 Consensus Forecast



Sumber: BPS dan Consensus Economics

Grafik 6. Ekspektasi Inflasi CF

Ekspektasi Harga Pedagang Eceran



Sumber: DStia, diolah (ekspektasi %yoy harga pedagang dihitung dengan asumsi indeks survei sebagai %mtm)

Grafik 7. Ekspektasi Inflasi Pedagang Eceran

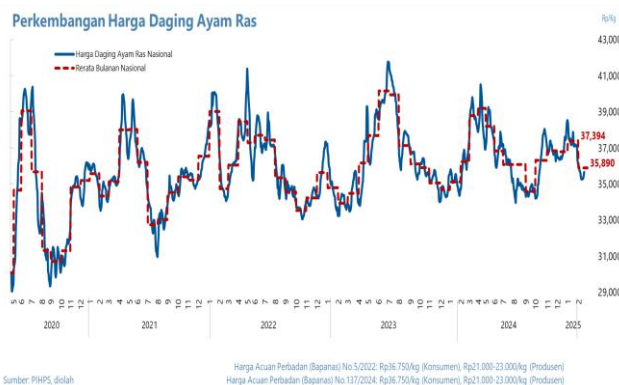
INFLASI VOLATILE FOOD

Kelompok *volatile food* (VF) mengalami deflasi pada Februari 2025 didukung oleh penurunan biaya input pakan ternak dan peningkatan pasokan seiring dengan berlangsungnya masa panen. Kelompok VF mencatatkan deflasi 0,93% (mtm), menurun dari bulan sebelumnya yang inflasi sebesar 2,95% (mtm). Deflasi kelompok VF disumbang terutama oleh komoditas daging ayam ras seiring dengan penurunan biaya input produksi pakan ternak. Deflasi kelompok VF juga didorong oleh perbaikan pasokan bawang merah dan aneka cabai seiring dengan masuknya masa panen dan dukungan cuaca yang kondusif. Perkembangan ini mendorong kelompok VF mengalami inflasi 0,56% (yoy) pada Februari 2025, menurun dari inflasi bulan sebelumnya sebesar 3,07% (yoy).

Sebagian besar wilayah Indonesia mengalami musim hujan pada Februari 2025. Sebanyak 82% wilayah Indonesia mengalami musim hujan pada Februari 2025, meluas dari 80% wilayah pada Januari 2025. Wilayah musim hujan yang semakin meluas mendorong penetapan peringatan dini curah hujan tinggi dengan kategori siaga oleh BMKG pada beberapa kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah dan Aceh yang merupakan sentra produksi komoditas pangan. Musim hujan juga disertai dengan aktifnya fenomena *Madden Julian Oscillation* (MJO) hingga akhir Februari 2025, sehingga mengakibatkan peningkatan pembentukan awan hujan di beberapa wilayah. Sementara itu, terdapat 2% wilayah di Sumatera, Sulawesi, Maluku dan Papua yang masih mengalami musim kemarau pada Februari 2025. Secara umum, curah hujan pada Februari 2025 di mayoritas wilayah berada pada kriteria menengah dengan sifat hujan di atas normal. Berdasarkan pemantauan indeks El Nino-Southern Oscillation (ENSO) pada Februari 2025, indeks ENSO berada pada level -0,30 atau kembali berada pada fase Netral. Sementara itu, indeks *Indian Ocean Dipole* (IOD) pada Februari 2025 tercatat sebesar 0,22 yang mengindikasikan berada pada fase IOD Netral dan berlanjut hingga pertengahan tahun 2025.

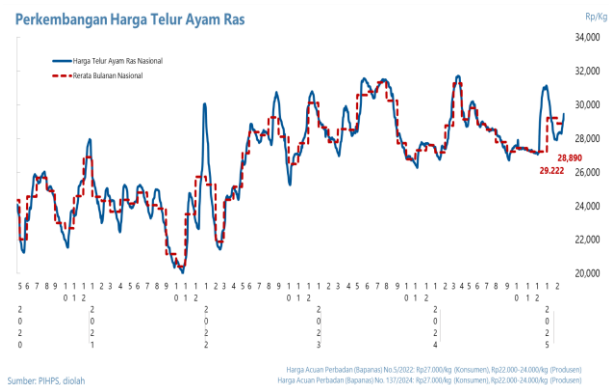
Harga daging ayam ras mengalami penurunan pada Februari 2025 didorong oleh penurunan harga pakan ternak dan peningkatan pasokan di tengah permintaan yang lebih rendah. Deflasi daging ayam ras didorong oleh penurunan rerata harga jagung pakan ternak pada Februari 2025 menjadi sebesar Rp6.356/kg dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp6.442/kg.. Pasokan daging ayam ras yang meningkat pada Februari 2025 tecermin dari rerata pasokan daging ayam ras di pasar induk DKI Jakarta yang menjadi sebesar 779 ton/minggu, lebih tinggi dari bulan sebelumnya yang sebesar 754 ton/minggu. Sementara itu, permintaan daging ayam ras pada Februari 2025 terindikasi menurun dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Perkembangan pasokan dan permintaan tersebut mendorong rerata harga daging ayam ras pada Februari 2025 turun menjadi sebesar Rp35.890/kg dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp37.394/kg dan masih berada di bawah HAP di tingkat konsumen yang ditetapkan Pemerintah sebesar Rp40.000/kg. (Grafik 8) namun masih berada di bawah HAP di tingkat konsumen yang ditetapkan pemerintah sebesar Rp40.000/kg.

Perkembangan Harga Daging Ayam Ras



Grafik 8. Perkembangan Harga Daging Ayam Ras

Perkembangan Harga Telur Ayam Ras



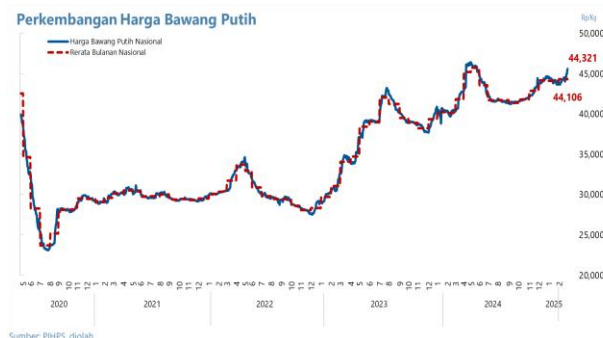
Grafik 9. Perkembangan Harga Telur Ayam Ras

Harga telur ayam ras mengalami penurunan pada Februari 2025 didorong oleh penurunan harga pakan ternak dan penurunan permintaan telur ayam ras. Penurunan harga telur ayam ras terutama didorong oleh penurunan rerata harga jagung pakan ternak pada Februari 2025 dari pada bulan sebelumnya. Selain itu, permintaan telur ayam ras pada Februari 2025 terindikasi menurun dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Lebih lanjut, harga bibit DOC layer (ayam petelur) pada Februari 2025 masih menunjukkan perkembangan yang stabil sebesar Rp9.000/ekor. Harga bibit DOC layer tersebut masih berada dalam batas kisaran HAP tingkat konsumen yang ditetapkan oleh Pemerintah yaitu sebesar Rp9.000-11.000/ekor. Berdasarkan perkembangan pasokan dan permintaan tersebut rerata harga komoditas telur ayam ras pada Februari 2025 turun menjadi sebesar Rp28.890/kg dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp29.222/kg ([Grafik 9](#)) namun masih berada di bawah HAP di tingkat konsumen yang ditetapkan pemerintah yaitu sebesar Rp30.000/kg.

Harga bawang merah mengalami penurunan pada Februari 2025 seiring dengan berlangsungnya periode panen. Harga bawang merah pada Februari 2025 menurun dari bulan sebelumnya seiring dengan berlangsungnya panen pada sejumlah sentra produksi, antara lain Jawa Tengah (Brebes dan Demak), Sulawesi Selatan (Enrekang), Jawa Timur (Nganjuk), dan Sumatera Barat (Solok). Pasokan yang terjaga tecermin dari rerata pasokan bawang merah di pasar induk DKI Jakarta yang stabil sebesar 742 ton/minggu dari bulan sebelumnya yang sebesar 745 ton/minggu. Sementara itu, permintaan bawang merah pada Februari 2025 terindikasi menurun dari bulan sebelumnya. Dengan perkembangan ini, harga komoditas bawang merah pada Februari 2025 mengalami penurunan menjadi sebesar Rp35.812/kg dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp40.115/kg. Tingkat harga ritel bawang merah ini masih berada dalam kisaran HAP di tingkat konsumen yang ditetapkan Pemerintah yaitu sebesar Rp36.500-41.500/kg. ([Grafik 10](#)).



Grafik 10. Perkembangan Harga Bawang Merah

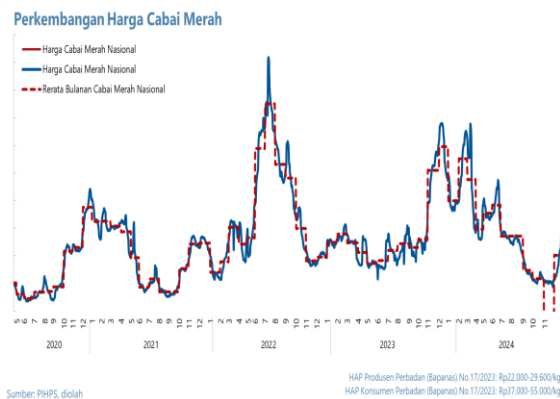


Grafik 11. Perkembangan Harga Bawang Putih

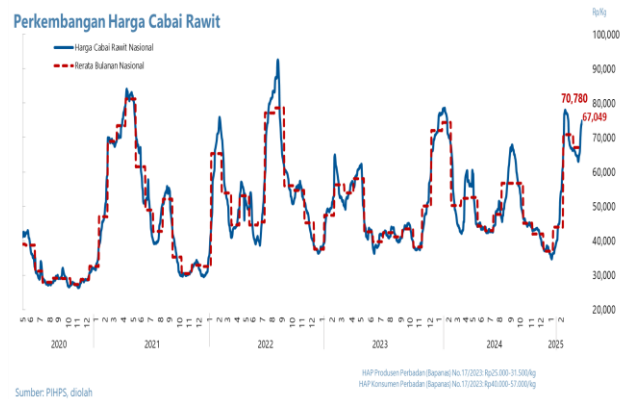
Harga bawang putih mengalami inflasi pada Februari 2025 didorong oleh terbatasnya pasokan dan peningkatan harga impor. Meski demikian, inflasi bawang putih pada Februari 2025 lebih rendah dibandingkan dengan inflasi pada Januari 2025. Penurunan inflasi bawang putih didukung oleh permintaan bawang putih yang turun dari bulan sebelumnya. Sementara itu, pasokan bawang putih pada Februari 2025 juga turun dari Januari 2025 disebabkan oleh realisasi impor bawang putih yang masih tertunda. Pada 2025 kuota impor bawang putih turun menjadi 550 ribu ton dari 609 ribu ton pada 2024. Dari sisi harga impor, harga impor bawang putih meningkat menjadi sebesar US\$ 1.476/ton pada Januari 2025 dari US\$ 1.450/ton pada bulan sebelumnya. Penurunan pasokan tecermin dari rerata pasokan bawang putih di pasar induk DKI Jakarta yang turun menjadi sebesar 245 ton/minggu dari bulan sebelumnya yang sebesar 274 ton/minggu¹. Perkembangan tersebut mendorong rerata harga komoditas bawang putih pada Februari 2025 meningkat menjadi sebesar Rp44.321/kg dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp44.106/kg. ([Grafik 11](#)).

¹ Neraca Komoditas Pangan Tahun 2025 Kementerian Koordinator Bidang Pangan.

Harga cabai merah mengalami penurunan pada Februari 2025 seiring dengan perbaikan produksi didukung oleh cuaca yang lebih kondusif pada daerah sentra produksi. Pasokan cabai merah yang meningkat pada Februari 2025 tecermin dari rerata pasokan cabai merah di pasar induk DKI Jakarta yang meningkat menjadi sebesar 227 ton/minggu dari bulan sebelumnya yang sebesar 182 ton/minggu². Selain itu, sejumlah strategi pemenuhan pasokan, seperti Gerakan Aksi Champion Cabai, turut mendukung upaya menjaga stabilitasi harga cabai merah terutama setelah gangguan produksi pada Januari 2025. Perkembangan pasokan dan permintaan tersebut mendorong turunnya harga cabai merah pada PIHPS menjadi sebesar Rp55.821/kg dari Januari 2025 yang sebesar Rp61.794/kg. Namun demikian, level harga tersebut masih berada sedikit di atas kisaran HAP di tingkat konsumen yang ditetapkan Pemerintah yaitu sebesar Rp37.000-55.000/kg. (Grafik 12).



Grafik 12. Perkembangan Harga Cabai Merah

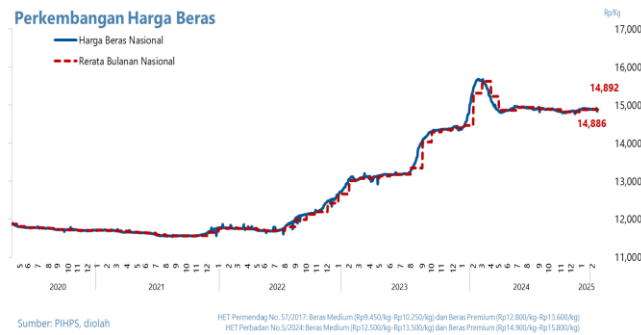


Grafik 13. Perkembangan Harga Cabai Rawit

Harga cabai rawit juga mengalami penurunan pada Februari 2025 seiring oleh perbaikan produksi seiring dengan cuaca yang kondusif pada daerah sentra produksi. Pasokan cabai rawit yang meningkat pada Februari 2025 tecermin dari rerata pasokan cabai rawit di pasar induk DKI Jakarta yang menjadi sebesar 215 ton/minggu, lebih tinggi dari bulan sebelumnya yang sebesar 187 ton/minggu. Di sisi lain, permintaan cabai rawit pada Februari 2025 terindikasi menurun dari bulan sebelumnya. Perkembangan ini mendorong turunnya rerata harga cabai rawit pada Februari 2025 menjadi sebesar Rp67.049/kg dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp70.780/kg. Meskipun demikian, level harga tersebut masih berada di atas kisaran HAP di tingkat konsumen yang ditetapkan Pemerintah yaitu sebesar Rp40.000-57.000/kg (Grafik 13).

Harga beras mengalami penurunan inflasi pada Februari 2025 didukung oleh masuknya awal masa panen. Inflasi beras yang lebih rendah tersebut didorong oleh peningkatan pasokan pada awal periode panen. Produksi beras meningkat di tengah stok beras awal Februari 2025 yang lebih rendah dari stok awal bulan sebelumnya. Namun demikian, peningkatan produksi padi lebih lanjut terkendala oleh gangguan hama wereng di beberapa daerah sentra produksi, di antaranya Provinsi Jawa Tengah (Blora dan Demak), Jawa Timur (Pacitan), Sulawesi Selatan (Kepulauan Selayar), dan Aceh (Pidie). Sementara itu, permintaan beras pada Februari 2025 terindikasi mengalami penurunan dari bulan sebelumnya. Inflasi komoditas beras pada Februari 2025 sejalan dengan peningkatan harga Gabah Kering Panen (GKP) di tingkat petani sebesar Rp 6.550/kg, meningkat dibandingkan bulan sebelumnya sebesar Rp 6.481/kg. Perkembangan harga gabah tersebut mendorong kenaikan harga beras premium di tingkat penggilingan menjadi sebesar Rp16.202/kg dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp16.182/kg. Sementara itu, harga beras medium stabil sebesar Rp14.776/kg dibandingkan Januari 2025 sebesar Rp14.779/kg. Dengan perkembangan tersebut, harga rerata beras pada Februari 2025 berada pada level Rp14.892/kg, sedikit meningkat dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp14.886/kg (Grafik 14).

² Neraca Komoditas Pangan Tahun 2025 Kementerian Koordinator Bidang Pangan.

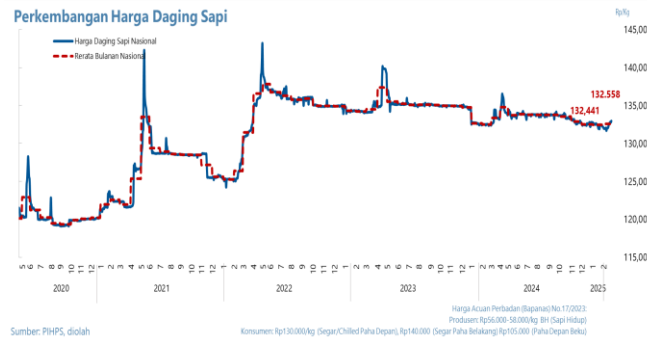


Grafik 14. Perkembangan Harga Beras

Upaya menjaga stabilitas pasokan beras terus dilakukan terutama untuk mengantisipasi kenaikan harga selama periode bulan Ramadhan. Cadangan Beras Pemerintah (CBP) terus diperkuat guna mendukung stabilisasi pasokan dan harga beras, khususnya melalui pengadaan beras dari dalam negeri. Realisasi pengadaan beras dalam negeri pada Februari 2025 tercatat sebesar 171,2 ribu ton, meningkat signifikan dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar 14,9 ribu ton. Kenaikan ini seiring dengan dimulainya masa awal panen serta didukung kondisi cuaca yang lebih kondusif, sehingga mendorong peningkatan produksi padi. Untuk mendukung pemenuhan pasokan dan stabilitas harga pada periode Ramadhan, pemerintah melakukan berbagai kebijakan di antaranya pelaksanaan operasi pasar di seluruh Indonesia pada periode 24 Februari - 29 Maret 2025, penyerapan Gabah Kering Panen (GKP) oleh Perum Bulog sebanyak 3 (tiga) juta ton pada periode Februari-April 2025. Di sisi lain, penyaluran beras melalui program Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) tahun 2025 ditargetkan sebesar 1,5 juta ton, dengan realisasi hingga Februari 2025 mencapai 36,5 ribu ton. Realisasi ini lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar 65,1 ribu ton³. Penurunan tersebut sejalan dengan kebijakan penghentian sementara penyaluran SPHP per 7 Februari 2025, yang bertujuan memperkuat harga gabah di tingkat petani. Lebih lanjut, Pemerintah juga menunda penyaluran Bantuan Pangan pada Januari-Februari 2025. Namun demikian, penyaluran Bantuan Pangan masih berlanjut, dengan sasaran 16 juta Penerima Bantuan Pangan (PBP) yang akan berlangsung selama 6 (enam) bulan dengan alokasi penyaluran setiap bulan sebesar 160 ribu ton. Dengan perkembangan tersebut, stok CBP pada akhir Februari 2025 tercatat sebesar 1,90 juta ton, meningkat dari bulan sebelumnya yang sebesar 1,80 juta ton.

Harga Daging sapi mengalami peningkatan pada Februari 2025 didorong oleh pasokan yang terbatas, di tengah kenaikan permintaan periode Ramadhan. Pasokan daging sapi yang terbatas didorong antara lain oleh tertundanya penerbitan izin impor daging sapi dengan kuota impor sebanyak 180 ribu ton untuk kebutuhan konsumsi tahun 2025. Realisasi impor daging konsumsi pada Februari 2025 baru mencapai 514 ton atau 0,64% dari Persetujuan Impor (PI) yang telah terbit pada 12 Februari 2025 sebesar 79,8 ribu ton. Pasokan daging sapi yang terbatas tersebut tecermin dari rerata pasokan di pasar induk DKI Jakarta pada Februari 2025 yang menurun menjadi sebesar 567 ton/minggu dari bulan sebelumnya yang sebesar 675 ton/minggu. Selain itu, permintaan daging sapi pada Februari 2025 menurun dibandingkan bulan sebelumnya. Perkembangan pasokan tersebut mendorong rerata harga komoditas daging sapi pada Februari 2025 meningkat menjadi sebesar Rp132.558/kg dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp132.441/kg. (Grafik 15).

³ Data Perum BULOG Januari 2025.

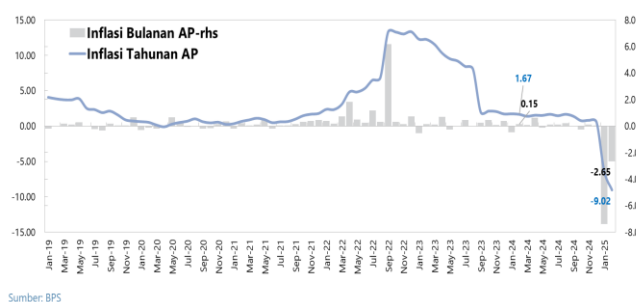


Grafik 15. Perkembangan Harga Daging Sapi

INFLASI ADMINISTERED PRICES

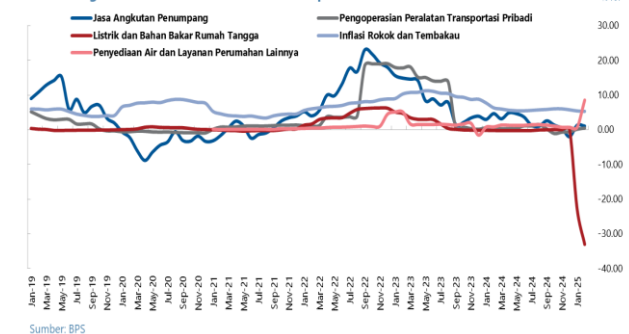
Kelompok *Administered Prices* (AP) mengalami deflasi pada Februari 2025 terutama didorong oleh implementasi kebijakan diskon tarif listrik hingga Februari 2025. Kelompok AP mengalami deflasi sebesar 2,65% (mtm) pada Februari 2025, tidak sedalam deflasi pada bulan sebelumnya yang sebesar 7,38% (mtm). Deflasi kelompok AP terutama disumbang oleh komoditas tarif listrik seiring dengan berlanjutnya implementasi kebijakan diskon tarif listrik sebesar 50% kepada pelanggan rumah tangga (RT) dengan daya terpasang listrik sampai dengan 2200 Volt Ampere (VA) hingga Februari 2025. Secara tahunan, inflasi kelompok AP mengalami deflasi sebesar 9,02% (yoy) pada Februari 2025, lebih dalam dari deflasi sebesar 6,41% (yoy) pada bulan sebelumnya (Grafik 16).

Perkembangan Inflasi AP



Grafik 16. Inflasi AP (% mtm dan % yoy)

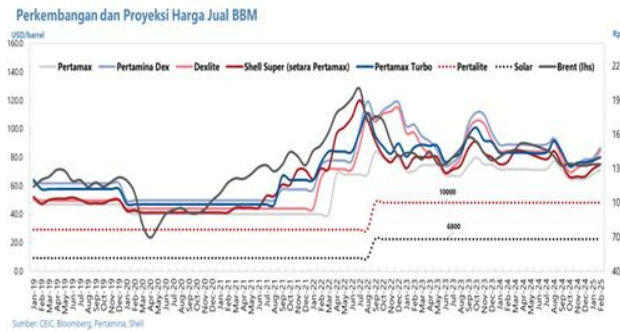
Perkembangan Inflasi Berdasarkan Sub Kelompok Terkait AP



Grafik 17. Inflasi Subkelompok AP (% yoy)

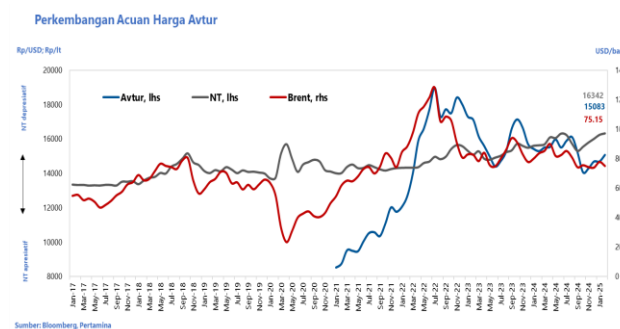
Kelompok aneka rokok mengalami inflasi pada Februari 2025 seiring dengan transmisi cukai hasil tembakau (CHT) dan penyesuaian Harga Jual Eceran (HJE) hasil tembakau buatan dalam negeri. Inflasi aneka rokok didorong oleh transmisi CHT dan penyesuaian batasan HJE hasil tembakau buatan dalam negeri yang ditetapkan pada 1 Januari 2025.

Kelompok energi mengalami deflasi seiring dengan berlanjutnya implementasi kebijakan diskon tarif listrik sebesar 50% kepada pelanggan RT dengan daya ≤ 2.200 VA hingga Februari 2025. Komoditas tarif listrik mengalami deflasi sebesar 21,31% (mtm) pada Februari 2025, lebih rendah dari bulan sebelumnya yang mengalami deflasi sebesar 32,03% (mtm). Pelanggan listrik pasca-bayar dengan daya ≤ 2.200 VA baru merasakan diskon listrik tersebut pada tagihan pembayaran Februari 2025. Penurunan lebih dalam tertahan oleh komoditas solar dan bensin yang mengalami inflasi. Perkembangan tersebut seiring dengan kebijakan Pemerintah dalam melakukan penyesuaian harga BBM nonsubsidi yakni Pertamina, Pertamina Turbo, Pertamina Dex dan Dexlite pada Februari 2025 (Grafik 18).



Grafik 18. Perkembangan Harga Bahan Bakar Minyak

Kelompok jasa angkutan mengalami inflasi pada Februari 2025 setelah berakhirnya kebijakan penurunan tarif Angkutan Udara (AU) pada awal Januari 2025. . Peningkatan tersebut terutama disumbang oleh inflasi tarif AU yang sebesar 0,74% (mtm) pada Februari 2025, lebih tinggi dari pada bulan sebelumnya yang deflasi sebesar 1,87% (mtm). Implementasi kebijakan penurunan tarif oleh Pemerintah melalui Satuan tugas (Satgas) Tarif pada HBKN Nataru telah berakhir pada 3 Januari 2025, sehingga tarif AU mulai kembali ke harga normal. Inflasi AU lebih lanjut didorong oleh harga avtur yang meningkat sebesar Rp15.083/liter pada Januari 2025 dari sebesar Rp14.699/liter pada bulan sebelumnya (Grafik 19).



Grafik 19. Perkembangan Harga Avtur

Jakarta, 10 Maret 2025